**DAMPAK BENTAKAN ORANG TUA TERHADAP PSIKIS DAN FISIK ANAK PADA USIA GOLDEN AGE**

Nanda wulan hidayah / 172071000006

Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

[nandawulan47@gmail.com](mailto:nandawulan47@gmail.com)

Abstrak

Bentakan orang tua terhadap anak yang berusia Golden Age dapat mempengaruhi perkembangan , baik psikis dan fisiknya. Usia ini tergolong dari usia satu tahun sampai enam tahun. Pada usia Golden Age anak tidak boleh di bentak dengan keras dan tidak boleh diberlakukan dengan kasar karena usia ini dimana perkembangan saraf motoriknya, intelektualnya, kognitifnya berkembang dengan pesat. Dalam otak antara sel otak satu dengan yang lain saling menyambung. Sel otak dapat terputus dan meredup karena bentakan orang tua dan perlakuan yang kurang baik. Cara mengatasi orang tua harus memahami keinginan anak dan lebih sabar dalam mendidik anak. Dengan adanya dampak yang telah di ketahui, orang tua lebih berfikir dua kali lagi saat akan melakukan bentakan. Metode yang dilakukan menggunakan metode deskriptif yang dilakukan dengan wawancara lebih mendalam dan pengamatan.

Kata kunci: dampak bentakan, orang tua, anak

*Abstract*

*the yelling of parents towards golden age children can affect their development, both psychologically and physically. this age is classified as one year to six years old. at the age of the golden age children should not be snapped loudly and should not be harshly enforced because of this age where the development of motor nerves, intellectual, cognitive developed very rapidly. in the brain anyara one brain cell with another connects. brain cells will be disconnected and dimmed because of the yelling of parents and unfavorable treatment. how to deal with parents must understand the wishes of children and be more patient in educating children. with the known impact, parents think twice more when they will make a shout. the method carried out using descriptive methods was carried out with more in-depth interviews. and observation.*

*Keywords : impact,parents,child*

1. **PENDAHULUAN**

Anak merupakan sosok yang di tunggu dalam kehidupan berumah tangga. Banyak sekali di luar sana yang menginginkan sosok kehadirannya namun belum terwujud juga. Bersyukurlah para pasangan yang sudah di percayai untuk memiliki anak. Karena anak adalah titipan dari Allah SWT yang harus di rawat dan di jaga dengan sebaik mungkin. Sebagai orang tua harus mendidik anak dengan sabar karena setiap anak mempunyai kelebihan yang spesial yang belum tentu anak lain memilikinya. Sekiranya orang tua dapat mengikuti perkembangan anak dengan baik secara bertahap yang dimulai dari masa di kandungan sampai masa tahun pertamanya lahir.

Disini banyak sekali momen-momen berharga yang sangat istimewa terjadi dalam kurun waktu tahun kedua sehingga masa tersebut sering disebut dengan masa *Golden Age* yang berarti masa ke-emasan dalam kehidupan seorang manusia. Pada masa ini daya tangkap otak sangat cepat sekali, dimana otak bayi tersebut mengandung milyaran neuron yang akan menyambungkan antara sel satu dengan sel yang lainnya pada tahun-tahun pertama sampai tahun ke-empatnya. Rangsangan psikosial akan mengalami penyusutan dan musnah yang pada akhirnya akan mempengaruhi kecerdasan anak tersebut. Sekitar 50% kapabilitas kecerdasan manusia terjadi ketika anak berumur empat tahun dan 80% telah terjadi ketika berumur delapan tahun dan mencapai titik kulminasi ketika anak berumur sekitar 18 tahun. (jalal, fasli, 2002)

Terkadang orang tua kurang memahami situasi dan kondisi seorang anak. Sebagian orang tua yang mempunyai anak pada saat usia golden age ini tidak tahu bahwa ada perkembangan otak yang saat luar biasa sehingga para sebagian orang tua melakukan hal-hal yang salah seperti membentak anak dengan suara yang keras sehingga menjadikan anak menangis. Hal ini membuat sebagian sel otak terputus dan meredup secara perlahan. Hal ini harus di waspadai sebagai orang tua.

Peran orang tua sangat penting karena kehidupan seorang anak merupakan masa paling penting dalam kehidupannya yang akan menentukan masa depannya kelak. Di dalam perkembangan orang tua harus mengetahui hambatan yang ada dalam diri anaknya, misalnya gangguan terhadap sistem syaraf motoriknya dan memantau perkembangan anak sangat penting .

Apa yang dilakukan anak dalam kehidupan sehari-hari. Dari orang tua yang sudah faham maka tidak akan terjadi bentakan yang dilakukan kepada anaknya. Karena mengetahui apabila melakukan hal tersebut maka akan berdampak besar terhadap psikis dan fisiknya yang dapat dilihat secara langsung saat dalam lingkungan keluarga atau dengan teman sebayanya.

Otak anak akan langsung merespon apa yang telah dilakukan orang tuanya, bentuk segala ucapannya dan memberi reaksi pada pola tindakan tertentu. Apa saja yang sering dilihat,di dengar,dirasakan oleh anak akan membentuk perilaku dan kepribadiannya kelak. Anak yang biasa di lecehkan dengan perkataan dengan mementak akan menjadi orang yang rendah diri dan menarik diri dari lingkungan sosial karena tidak ingin tersakiti untuk kesekian kalinya. Pleh karena itu sang ibu harus lebih berhati-hati dengan segala ucapan,tindakan, bahkan pola berfikirnya. Semua hal tersebut akan tertanam dalam memori jangka panjang anak yang akan membentuk pola kerja otak dalam pertumbuhannya (sutiono, 2012).

Disini orang tua juga perlu memberikan stimulus kepada anak, agar anak memberikan response yang baik. Dalam melakukan pengumpulan data ini melakukan metode deskripsi. deskripsi dan kategorisasi berdasarkan kondisi kancah penelitian (musfiqon, 2012). Penelitian ini menggunakan konsep naturalistik .penulis mewawancarai orang tua dan tetangga terdekatnya untuk melengkapi data yang lebih lengkap.

1. **PERMASALAHAN**

F adalah anak kecil berumur 3 tahunan. Di usianya F sudah bisa berjalan dan berbicara meski terkadang dengan terbata-bata. F juga sudah bisa menghafal orang serta namanya yang sering F temui di sekitar rumahnya. Menjadi tetangga F sudah tidak kaget dan tidak asing lagi bahwa F sering di bentak oleh orang tuanya. Khusunya ibu F yang sering membentak kalau F sedang rewel.

Di lingkungan tetangga F terkenal seorang anak perempuan yang lucu, pintar dan menggemaskan. Namun di satu sisi anak kecil seperti F wajar kalau masih suka rewel apabila kemauannya tidak di turuti dan tidak di mengerti oleh orang tuanya. Si orang tua F juga kurang mengerti dan kurang sabar dalam mengasuh F itu sebabnya F sering mendapat perlakuan yang kurang menyenangkan dari ibunya. Ibu F sering membentaknya saat F menangis dan terkadang sampai melakukan kekerasan terhadap F . padahal di umur-umur F yang termasuk Golden Age (usia ke-emasan) ini usia dimana di mulainya perkembangan fisik,motorik,intelektual,bahasa bahkan sampai sosial yang berkembang begitu cepat pada usia ini yang dimana orang tua F tidak boleh membentak dan melakukan tindakan kurang terpuji karena dapat menyebabkan terputusnya sambungan-sambungan otak yang mulai berkembang.

Pada saat di rumah F sering rewel di saat malam hari karena tidak bisa tidur entah karena tak enak badan atau meminta minum F menangis namun ibu dari F malah membentak dan memukulnya yang menyebabkan F semakin menangis. Di sini peran ayah F pun sudah ikut menenangkan dengan menggendongnya tetapi F masih menangis dikarenakan efek bentakan dari ibunya tadi yang sangat keras. Saat F menangis terkadang tetangga mengingatkan ibunya F bahwa membentak anak dan melakukan kekerasan fisik tidak bagus untuk psikis F yang saat ini usia ke-emasan.

Efek dari ibu F yang suka membentak, F pun di lingkungan tetangga suka mencontohkan perilaku yang telah di dapat dari tetangganya berupa perlakuannya yang suka marah-marah secara tiba-tiba dan menangis.

Psikis F pun terganggu yang menjadikan F sulit sekali makan, sulit menerima adanya teman baru, sulut berinteraksi dengan baik sesama teman se-usianya. Dari psikis yang terganggu dn berdampak pada fisik F juga yang tidak bisa berkembang dengan baik. Seringkali juga pada saat F bermain dengan teman yang lebih tua darinya F suka memukul dan berkata yang seharusnya tidak pantas di ucapkan pada usia 3 tahun ini. Orang tua F tidak mengetahui perbuatan F saat bermain dengan teman se-usianya karena orang tua F jarang mengawasi. Ibunya sering menitipkan F kepada tetangga terdekatnya dan tidak jarang F hanya diambil dari tetannganya apabila sudah menjelang istirahat siang. Kurangnya pengawasan dan kasih sayang menyebabkan perilaku F semakin tidak terkondusif di usianya saat ini.

1. **SOLUSI**
   * + 1. Orang tua dari F harus menyadari kesalahan yang telah dilakukan kepada anaknya bahwa membentak anak bisa merusak perkembangan psikis sekaligus berpengaruh buruk pada perkembangan fisiknya.
       2. Orang tua F disarankan untuk berkonsultasi kepada dokter atau orang yang lebih berpengalaman dalam merawat dan mendidik anak usia Golden Age dengan baik dan benar.
       3. Orang tua F lebih harus bersabar lagi dalam menghadapi tingkah laku F.
       4. Orang tua F lebih bisa mengetahui dan memahami kemauan anak atau kode yang dilontarkan anak pada usia Golden Age ini.
       5. Orang tua F membiasakan perilaku yang baik pada kegiatan sehari-hari.
       6. Orang tua F mulai memperhatikan perilaku F di lingkungan sekitar, kalau F melakukan kesalahan diingatkan dengan cara yang baik.
       7. Memberikan kasih sayang yang lebih kepada F.
2. **KESIMPULAN**

***Golden Age*** merupakan masa ke-emasan dalam kehidupan seorang manusia. Pada masa ini daya tangkap otak sangat cepat sekali, dimana otak bayi tersebut mengandung milyaran neuron yang akan menyambungkan antara sel satu dengan sel yang lainnya pada tahun-tahun pertama sampai tahun ke-empatnya. Dalam usia golden age ini perkembangan bayi meliputi dari perkembangan dari segi emosiaonalnya,intelektualnya, kognitifnya,fisik, bahasa,dll. Pada masa usia ini orang tua harus sabar dan dapat memahami permintaan anak dengan baik. Usia golden age ini para orang tua tidak boleh membentak dan melakukan hal-hal kurang baik terhadap anak, karena dapat mengganggu perkembangan anak secara psikis maupun fisik yang berdampak langsung pada perkembangan anak dan pada lingkungan di sekitarnya. Usia ke-emasan ini anak cenderung lebih meniru apa yang sudah dilakukan oleh orang tuanya. Oleh sebab itu orang tua harus berhati-hati dalam mendidik anak dan memberi contoh kepada anak. Lebih sabar dan mencari ilmu tentang mendidik anak dengan baik dan benar yang dapat dilakukan dengan berkonsultasi kepada dokter dan kepada orang tua yang lebih pengalaman sebelumnya. Guna dari hal tersebut agar anak dapat berkembang dengan baik dan benar an tidak mengganggu dari segi psikisnya maupun fisiknya.

DAFTAR PUSTAKA

Jalal, fasli. (2002). pengembangan anak dini usia. *masa efektif merancang kualitas anak*,hal 78.

Fahyuni, Eni. F & Adi Bandono. The use of value clarification technique-based- picture story media as an alternative media to value education in primary school.: Journal of Arts Research and Education 17 (1) 68-74. 2017.

Fahyuni, Eni Fariyatul. & Fauji, Imam. Pengembangan Komik Akidah Akhlak untuk Meningkatkan Minat Baca dan Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *halaqa: Islamic Education Journal* 1 (1), Juni 2017, 17-26

Fahyuni, Eni Fariyatul. 2017. *Teknologi, Informasi, dan Komunikasi (Prinsip dan Aplikasi dalam Studi Pemikiran Islam).* Sidoarjo: Umsida Press.

Fahyuni, Eni Fariyatul & Istikomah (2016). Psikologi Belajar dan Mengajar (Kunci Sukses Guru dan Peserta Didik dalam Interaksi Edukatif). Sidoarjo: Nizamia Learning Center.

Fahyuni, Eni Fariyatul, IE Comic in Primary School 2017. *IE Comic in Primary School. Advances in Social Science, Education and Humanities Research (ASSEHR), volume 1251st International Conference on Intellectuals' Global Responsibility (ICIGR 2017.*

Fahyuni, Eni Fariyatul. The Guided Inquiry Worksheet: Growing with Scientist in Indonesian Middle School *Advances in Social Science, Education and Humanities Research (ASSEHR), volume 1251st International Conference on Intellectuals' Global Responsibility (ICIGR 2017*

Fahyuni, Eni Fariyatul. 2017. Bimbingan dan Konseling Islami di Sekolah. Sidoarjo: Umsida Press

Koeswara, E., Agresi Manusia, (Bandung : PT Erasco, 1998).

David, Jonathan., Psikologi Sosial, (Jakarta : Erlangga, 2002).

Izzaty, Rita, Eka., mengenali permasalahan Perkembangan Anak, (Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Direktorat Pembinaan Tenaga Kependidikan Ketenagaan dan Perguruan Tinggi, thn 2005)

Musfiqon. (2012). *metodologi penelitian pendidikan.* jakarta: prestasi pustaka publisher.hal 70

Sutiono, a. (2012). dahsyatnya hypno parenting. *salami*, hal7.